

Pembentukan Nilai Karakter Siswa Menggunakan Digital Film Nussa Dan Rara Sebagai Media Belajar Untuk Sekolah Dasar

Rifki Hidayat

Universitas Pendidikan Indonesia, rifkihidayat@upi.edu

Abstrak

Pendidikan di sekolah tidak hanya menyangkut materi pelajaran yang biasa diajarkan tetapi juga guru mendidik anak agar memiliki nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang baik, sebagai cerminan bangsa. Teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Teknologi digital dapat berdampak baik atau buruk bagi penggunaannya tergantung bagaimana kita menggunakannya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yang dapat dilakukan dengan mencari dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang telah ditulis sebelumnya sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang ingin peneliti pecahkan dengan cara mendeskripsikan secara mendalam. informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah menganalisis data, kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini membuktikan bahwa film Nussa dan Rara memiliki nilai-nilai karakter seperti aspek keyakinan akan adanya Tuhan, aspek praktik peribadatan dengan menunaikan salat dan kurban, aspek pengalaman dan penghayatan dengan perasaan tenteram ketika berdoa, takut berbuat dosa, dan menjadi bersyukur kepada Tuhan, aspek pengetahuan dengan mengetahui aturan dan peraturan. cara beribadah seperti etika ke kamar mandi dan sopan santun tetangga, aspek perilaku dengan melakukan hal-hal yang disukai Allah sesuai dengan aturan dan norma agama yang berlaku di masyarakat seperti menjaga kebersihan, membantu, memberi sedekah, meminta maaf, memaafkan, menjaga persahabatan dengan teman setia dan kebersamaan. Berdasarkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di sekolah dasar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: film, media, karakter nussa dan rara

Pendahuluan

Dunia pendidik sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran guna membentuk dan mengarahkan manusia menjadi pribadi yang berkualitas dan keterampilan. Pendidikan adalah upaya sadar atau cara yang digunakan dalam menyiapkan para siswa didik dengan cara kegiatan yang membimbing, pembelajaran serta sebuah latihan untuk peran peserta didik dikehidupan akan dijalani kedepannya (Safitri, 2019, hlm. 219).

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu terobosan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya menggunakan atau memanfaatkan teknologi internet. Oleh karena itu harus ada usaha yang lebih agar standar pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Terlebih, dalam masa kemajuan zaman seperti ini segala sesuatu sudah terbantu oleh adanya teknologi yang bisa dimanfaatkan. Pada masa seperti saat ini, guru dituntut untuk lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran yang menarik, efektif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan semangat dan minat anak untuk belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar atau memudahkan anak untuk memahami materi yang diberikan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang menyokong proses pembelajaran. Berbagai jenis reformasi pendidikan sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan beberapa kemajuan dalam desain kurikulum dan inovasi, serta kepatuhan pembelajaran lembaga pendidikan dan lembaga infrastruktur. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, guru perlu berinovasi dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan mendorong peserta didik untuk melakukan yang terbaik dalam pembelajaran mandiri ataupun pembelajaran di ruang kelas. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana untuk melayani orang lain, dan sarana yang dapat mempromosikan, mengembangkan dan membimbing bagaimana cara-cara untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik yang tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Era revolusi industri 4.0 dalam proses pembelajaran harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi semakin diterapkan dalam seluruh lapisan sekolah. Siswa harus difasilitasi untuk menggali sumber belajar yang diperoleh dan mendiskusikannya, sedangkan guru memfasilitasinya selama proses pembelajaran, seperti mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil diskusinya. Siswa membutuhkan banyak hal untuk mengembangkan keterampilan disegala bidang. Format media, bentuk fisik di mana konten dimasukkan dan ditampilkan, memfasilitasi proses pembelajaran. Media visual merupakan salah satu jenis media yang digunakan untuk belajar. Bisa berupa diagram di layar komputer, gambar papan tulis, foto, grafik buku, kartun, dll. (Smaldino,

Lowther, Mims, & Russell, 2015). Media ini memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakter siswa sebagai digital native. Media visual juga mendukung kreasi siswa, mengekspresikan diri untuk berkomunikasi dengan orang lain. Banyak aplikasi yang tersedia secara gratis untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Karena sebuah Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang menghasilkan proses belajar untuk siswa didik yang aktif dalam mengasah sebuah kemampuan, keagamaan, manajemen diri, budi pekerti, kecerdikan, beretika mulia, pengetahuan suatu saat nanti di butuhkan oleh Rakyat NKRI. Maka dari pemahman di atas, terlihat betapa penting pendidikan bagi kualitas asal dari kecakapan manusia dapat menjadi penentu masa depan bangsa.

Tidak hanya memiliki arti demikian, pada pendidikan nasional pun memiliki fungsi. Fungsi pendidikan yaitu sebagai suatu penguatan kemampuan, membuat karakter dalam hidup berbangsa mampu memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan yang bertujuan untuk perkembangan kemampuan dari siswa didik menjadi manusia yang memiliki iman yang kuat, takwa kepada Allah, memiliki akhlak baik, kesehatan jasmani, memiliki ilmu yang bermanfaat, bercakap, memiliki kreatifitas, bermandiri yang akan menjadikan warga NKRI yang memiliki jiwa tanggung jawab.

Media yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter dalam belajar salah satunya film Nussa dan Rara. Film bukan hanya digunakan sebagai media hiburan melainkan juga, dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter dan religius terhadap anak. Guru dapat memanfaatkan film animasi sebagai media belajar agar lebih menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman yang berbeda dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media film Nussa dan Rara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius mampu memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Film Nussa dan Rara merupakan salah satu tayangan yang menyuguhkan nilai-nilai religius dalam setiap episodnya. Dalam hal ini, kemunculan film Nussa dan Rara dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media belajar dengan harapan untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa dan mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Film Nussa dan Rara memiliki cerita yang dapat mengajarkan anak pada kebaikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan solat lima waktu, berbakti kepada orang tua, berdoa sebelum melakukan aktivitas, mengucapkan salam, toleransi, sopan santun, berpakaian sopan, dan saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengangkat film Nussa dan Rara sebagai media belajar di Sekolah Dasar dengan maksud untuk mengetahui nilai-nilai religius tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai pembentukan karakter siswa yang berlandaskan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan,

berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Metodologi

Peneliti melakukan penelitian menggunakan Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan secara benar dengan melakukan pendalaman data untuk memperoleh hasil data penelitian. Pendekatan kualitatif menghasilkan data penelitian berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu atau penelitiannya. Peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, tentunya membutuhkan instrumen. Seperti ungkapan Sugiyono (2013, hlm. 305) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti diposisikan sebagai instrumen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjadi alat penelitian atau lebih dikenal dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan peristiwa atau data yang berbentuk tulisan, gambar-gambar, foto, dan lainnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur lebih banyak dikenal sebutan studi pustaka. Studi literatur merupakan penelitian yang menggunakan referensi dari berbagai baik buku, skripsi, artikel, jurnal dll. Metode ini mengungkapkan masalah yang sama dengan peneliti. Metode studi literatur dapat dilakukan dengan mencari dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang sudah dibuat sebelumnya sebagai bahan untuk menyelesaikan persoalan yang ingin dipecahkan oleh peneliti dengan mendeskripsikan secara mendalam mengenai suatu informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dengan mengangkat nilai karakter siswa menggunakan digital film Nussa dan Rara sebagai media belajar untuk Sekolah Dasar.

Berikut ini prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti, yakni sebagai berikut: 1) Menentukan rumusan masalah, 2) Menyusun rancangan atau outline penelitian, 3) Mengkaji teori yang akan digunakan untuk sumber data penelitian, 4) Mengumpulkan data dengan mentranskrip data, 5) Menganalisis teks percakapan yang memuat nilai karakter, 6) Mengklasifikasi sesuai nilai karakter yang sama, 7) Menguraikan dan menjelaskan data temuan, 8) Menyusun muatan nilai karakter, 9) Menyusun laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Saat ini, Pembelajaran yang ditingkatkan teknologi (*TEL*) bermaksud untuk merancang, mengembangkan, dan menjelaskan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (*TIK*) dalam pengajaran dan proses belajar yang berbeda. Peneliti lain mengidentifikasi bahwa *TEL* adalah barang dan infrastruktur yang digunakan dalam pendidikan. Di era sekarang ini, proses belajar

mengajar lebih menitik beratkan pada pemanfaatan TIK untuk melakukan proses lebih mudah dan menarik bagi siswa dan guru. Yang sangat dibutuhkan dalam integrasi teknologi adalah kebijaksanaan untuk mengoptimalkan beberapa perangkat teknologi tertentu yang sesuai dengan proses belajar mengajar yang telah ditentukan kegiatan. Tujuan integrasi TIK adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efisiensi biaya penyampaian instruksi kepada siswa, juga mengacu pada manfaat jaringan komunitas belajar untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Proses adopsi TIK bukanlah satu langkah, tetapi berkelanjutan dan langkah berkelanjutan yang sepenuhnya mendukung sumber belajar mengajar dan informasi.

Dalam situasi saat ini, akan sangat baik jika guru membuat media pembelajaran mereka menggunakan teknologi. Teknologi merupakan hal terpenting dalam media pembelajaran bahasa karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa.

Salah satunya pada Film Nussa dan Rara merupakan serial anak karya anak bangsa yang diproduksi oleh rumah produksi The Little Giantz yang bekerjasama dengan 4 Stripe Productions. Film Nussa dan Rara menceritakan satu keluarga yang diperankan oleh Nussa, Rara, Umma, dan Anta kucing peliharaan. Nussa merupakan anak penyandang disabilitas Tuna Daksa yang memiliki satu kaki dan Rara yang berperan sebagai adik Nussa berusia lima tahun yang memiliki karakter periang, lucu, dan suka bertanya. Selanjutnya terdapat tokoh umma yang memiliki karakter penyayang dan sabar dalam merawat dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran islam dan anta yang merupakan hewan peliharaan Rara yang lucu dan menggemaskan. Selain tokoh Nussa dan Rara, terdapat pula tokoh lain yang menghiasi animasi religi ini diantaranya Uma, Anta, dan Abdul serta Syifa. Kehadiran keenam karakter tersebut mampu menciptakan sebuah kolaborasi yang menarik dan juga menggambarkan sebuah keluarga muslim yang taat kepada agama dan Negara serta interaksi sosial yang sarat akan pesan. Keluarga Nussa dan Rara dalam animasi ini diciptakan sebagai gambaran keluarga yang taat dalam beragama dan sesuai dengan anjuran serta ajaran dalam agama Islam. Dalam berperilaku, bersikap dan berpikir mereka sangat sesuai dengan anjuran dari agama Islam. Beberapa alur cerita yang tertuang dalam setiap episode pada Channel Nussa Official dikemas dengan sangat ringan agar mudah dipahami oleh semua kalangan penonton mulai dari anak-anak, remaja hingga orangtua. Film Nussa dan Rara selalu memiliki cerita yang menyenangkan untuk keluarga karena cerita yang disuguhkan sesuai dengan kehidupan nyata. Film animasi Nussa dan Rara selain sebagai tontonan yang memberikan hiburan juga mengandung pesan-pesan yang dapat diambil kemudian diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film Nussa ini tidak hanya sekedar tontonan untuk menghibur, namun juga tuntunan bagi para penontonya. Hal ini berhubungan dengan tujuan dibuatnya Nussa dan Rara selain sebagai media hiburan, animasi Nussa

dan Rara diharapkan mampu menjadi tayangan yang dapat mengedukasi masyarakat luas ditengah maraknya tayangan animasi anak yang kurang mengedukasi. Hal menarik yang dapat ditemui dalam Nussa ini salah satunya ialah karakter Nussa yang dibuat sebagai penyandang disabilitas tunadaksa atau mengalami kekurangan pada anggota tubuhnya. Kekurangan yang terjadi pada Nussa terletak pada kakinya, oleh sebab itu Nussa digambarkan dengan seorang anak yang menggunakan kaki palsu (*brace*) untuk membantu melakukan segala aktivitasnya. Meskipun memiliki kekurangan Nussa digambarkan sebagai sosok anak yang kuat, sabar, soleh dan selalu banyak ingin tahu dan mengabaikan keadaannya untuk tetap maju. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa dari ketidaksempurnaan yang dimiliki tokoh Nussa tidak menghambatnya dalam meraih prestasi dan tetap beraktivitas untuk melakukan hobinya seperti anak normal pada umumnya. Film yang mengusung tema Islami ini mengajarkan prinsip-prinsip hidup, etika, akhlak, budi pekerti, sosial, budaya hingga ajaran Islam yang dikemas secara menarik, apik dan rapih tanpa mengandung unsur SARA (suku, agama, ras, antar golongan). Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film Nussa dan Rara ialah pertama aspek keyakinan. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini “Tuh, bener kan janji Allah... kalo minta apa-apa, mintanya ke Allah... pasti dikabulin.” Berkat rasa percaya kepada Allah yang dimiliki Nussa dan Rara, akhirnya mereka mendapatkan apa yang diinginkan selama ini. Kedua aspek praktik ibadah yang dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini “Ma syaa Allah... jadi sekarang setiap Idul Adha kita dianjurkan untuk berkorban ya Umma? Nanti kita antar Dompu ke masjid ya ra? Dompu terimakasih ya udah jadi teman Rara, Rara gak akan lupa sama Dompu, Umma bilang... berkorban itu untuk Allah”. Hari Idul Adha merupakan hari umat Islam untuk berhaji dan berkorban. Rara berbesar hati untuk melepaskan hewan peliharaannya untuk disembelih demi melaksanakan perintah Allah sebagai bentuk ketaatan. Berqurban merupakan wujud dari kisah nabi Ibrahim dan nabi Sulaiman dalam melaksanakan perintah Allah. Ketiga aspek pengalaman dan pengkhayatan yang dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini “Sini ra sini ra... doa Nussa terkabul Ra... Nussa kepilih ngewakilin sekolah untuk tanding bola se-jabodetabek Ra”. Nussa merasa sangat senang karena keinginannya untuk mengikuti pertandingan bola sejabodetabek dikabulkan oleh Allah. Keempat aspek pengetahuan yang digambarkan dalam kutipan berikut ini “sahabat yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya dan tetangga yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya”. Dialog tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim harus bersikap baik terhadap sahabat dan tetangganya. Hadist tersebut termasuk aspek pengetahuan yang harus dimiliki seorang muslim sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kelima aspek perilaku yang digambarkan dalam kutipan berikut ini “apa yang Nussa bilang benar wi... pakai resep rasul... jadilah pemaaf... kalo ada yang

berbuat jahat, ngetawain, atau ngomongin kita... Insyaa Allah proses gratis pahala sedang berlangsung”. Kutipan tersebut menggambarkan sikap pemaaf yang dimiliki Nussa terhadap orang-orang yang telah mengejeknya. Nussa sudah memaafkan perilaku orang-orang tersebut sebagai transfer pahala. Berdasarkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam episode film animasi Nussa dan Rara tokoh menggambarkan nilai-nilai religius yang dimiliki para tokoh. Oleh karena itu film Nussa dan Rara bukan hanya menjadi hiburan saja, tetapi dapat dijadikan sebagai media untuk menerapkan nilai karakter kepada anak.

Nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu aspek keyakinan yang meliputi sikap percaya dengan kebesaran Allah dan menerima takdir Allah memiliki kutipan sebanyak enam kutipan. Aspek praktik ibadah yang meliputi sikap menjalankan solat lima waktu dan berqurban memiliki kutipan sebanyak enam kutipan. Aspek pengalaman dan pengkhayatan meliputi takut berbuat dosa, bersyukur atas nikmat Allah, tentram saat berdoa, dan perasaan senang saat doa terkabul memiliki kutipan sebanyak tujuh kutipan. Aspek pengetahuan meliputi ilmu tentang tata cara beribadah seperti adab tidur, adab di kamar mandi, adab bertetangga dan pengetahuan tentang bagianbagian Ka’bah memiliki kutipan sebanyak lima kutipan. Aspek perilaku meliputi sikap tolong menolong, meminta maaf, saling memaafkan, bersedekah, menjaga kebersihan, berkata jujur, dan menjaga silaturahmi.

Perilaku paling dominan dalam film Nussa dan Rara. Mencakup sikap tolong menolong, menjaga silaturahmi atau persahabatan, menjaga kebersihan dan bersedekah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tokoh dalam film Nussa dan Rara telah termotivasi untuk menerapkan ajaran agama yang dianutnya ke dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, film Nussa dan Rara dapat dijadikan media yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam melakukan kebiakan sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Selanjutnya, aspek pengetahuan dalam film Nussa dan Rara memiliki jumlah yang paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu berjumlah lima kutipan. Aspek pengetahuan dalam film Nussa dan Rara meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ajaran dalam Al Qur’an dan hadist seperti adab sebelum tidur, adab bertetangga, dan pengetahuan tentang Ka’bah. Hal ini menunjukkan episode film Nussa dan Rara memberikan pengetahuan kepada penonton tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadist. Menurut Almu’tasim, (2016) aspek pengetahuan adalah aspek yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya. Aspek ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada penganut agama mengenai dasar-dasar keyakinan, tata cara beribadah dan tradisi agama lainnya. Aspek tersebut mengajarkan siswa mengenal tata cara beribadah menurut ajaran Islam seperti tata cara masuk dan keluar kamar mandi, mengenal sejarah Ka’bah, adab bertetangga, dan tata

cara sebelum tidur. Film animasi Nussa dan Rara berkontribusi dalam memberikan pengajaran mengenai dasar pengetahuan menurut yang Islam ajarkan. Oleh karena itu, film animasi Nussa dan Rara dapat memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar tata cara dalam beribadah sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Keyakinan dan Praktik Ibadah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tokoh dalam film Nussa dan Rara memiliki aspek keyakinan dan aspek praktik ibadah dari cerita yang disuguhkan. Menurut Subandi, (2019) aspek keyakinan adalah aspek yang berhubungan dengan tingkatan sejauh mana seseorang menerima, mengakui, dan mempercayai hal-hal yang berhubungan dengan keberadaan Tuhan. Seseorang yang religius akan selalu yakin dan mengakui kebenaran dari ajaran agamanya seperti adanya surga-neraka, malaikat, dan kitab. Tokoh dalam film Nussa dan Rara memberikan pemahaman kepada siswa untuk senantiasa percaya terhadap kebesaran dan takdir Allah. Selain itu, tokoh dalam film Nussa dan Rara mengajarkan siswa untuk menjalankan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepercayaan yang dianut. Oleh karena itu film Nussa dan Rara dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang keyakinan dan praktik ibadah seperti percaya akan kebesaran Allah dan ikhlas dalam menerima ketetapan Allah. Hal tersebut menandakan film animasi Nussa dan Rara tidak hanya mengajarkan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan agama tertentu, melainkan mengajarkan perilaku yang baik kepada anak khususnya anak sekolah dasar sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Maka dari itu, sangatlah penting menanamkan nilai karakter pada anak khususnya usia sekolah dasar melalui sebuah tontonan film animasi yang menayangkan cerita menarik sehingga nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat dipahami siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Krisnella, (2018) bahwa film animasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, di antaranya pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat anak, mengembangkan imajinasi anak, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, sangat kuat memengaruhi emosi anak, sangat baik dalam menjelaskan suasana proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Tokoh dalam film Nussa dan Rara menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari membuat point tersendiri bagi film tersebut karena dapat memberikan contoh kepada penonton khususnya anak-anak dalam membantu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu film Nussa dan Rara dapat dijadikan nilai yang dapat diterapkannya dalam kehidupan nyata.

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai karakter dalam Film Nussa dan Rara memiliki nilai karakter yang meliputi aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman dan penghayatan,

pengetahuan, dan perilaku. Lima aspek tersebut meliputi sikap dan perasaan yang dapat dijadikan contoh dalam membentuk karakter anak khususnya usia sekolah dasar. Tokoh dalam film animasi Nussa dan Rara dapat memberikan contoh perilaku pada anak sekolah dasar tentang percaya adanya Allah, menjalankan solat, berqurban, bersyukur kepada Allah, takut berbuat dosa, bersedekah, tolong menolong, toleransi, saling memaafkan, dan menjaga kebersihan. Selain itu, nilai-nilai religius yang ada pada animasi Nussa dan Rara sesuai dengan kurikulum 2013 dan tujuan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, film animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan alternatif media belajar di SD untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa agar dapat diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Bibliografi

- Almu'tasim Amru. (2016). *Menyoal Profesionalisme Guru Profesional*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2355-8237.
- Krisnella, F. W. (2018). *Indikator pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Permendibud 146 tahun 2014 Pada Film Animasi Nussa dan Rara*. 298–311.
- Safitri, L. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammad
- Subandi. (2019). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental (III)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, S. E. (2015). *Instructional technology and media for learning*. New York: Pearson